



Implementasi Program Penyuluhan Anti-Bullying oleh Mahasiswa KKN UNP kepada Anak-Anak Nagari Harau

Implementation of an Anti-Bullying Outreach Program by UNP KKN Students for Children in Nagari Harau

Armaita^{1*}, Fathimah El Hafidzoh², Najwa Cahaya Addyp³, Sabila Fijra Hidayatika⁴, Sela Febriana⁵, Nilam Alya Putri⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Padang, Indonesia

armaita10mei@gmail.com¹, Fathimaazza3@gmail.com², najwaaddyp09@gmail.com³, sabilahidayahfajri@gmail.com⁴, selafebrina94@gmail.com⁵, nilamalyaa11@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: armaita10mei@gmail.com

Histori Artikel:

Naskah Masuk: 07 September 2025

Revisi: 04 Oktober 2025

Diterima: 02 November 2025

Tersedia: 30 November 2025

Keywords: Bullying; Bullying Prevention; Community Service Program; Educate; Harau Village.

Abstract. Bullying remains a serious issue in elementary school environments that has negative impacts on children's mental health, social relationships, as well as emotional and character development. Recognizing the importance of early prevention efforts, students of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) from Universitas Negeri Padang (UNP) initiated and implemented an anti-bullying outreach program for children in Nagari Harau. This program aims to increase children's awareness, understanding, and sensitivity toward various forms of bullying, including physical, verbal, and non-verbal bullying, as well as to introduce the impacts caused and simple strategies to deal with and prevent such behavior. The outreach activities were carried out using participatory and interactive methods to ensure the material was easily understood by children, supported by PowerPoint presentations, educational quizzes, light discussions, and simulations of everyday situations relevant to their lives. The target participants were elementary school students in the Nagari Harau area who are vulnerable to bullying practices in school and social settings. The evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding of bullying, where only about 30% of participants understood the material before the activity, increasing to 85% after the program was implemented. Positive responses from children, teachers, and the local community emphasize the importance of this program as an effective form of social intervention. This program demonstrates that child-friendly educational approaches can contribute to creating a safer, more comfortable, and bullying-free learning environment.

Abstrak.

Bullying masih menjadi persoalan serius di lingkungan sekolah dasar yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental, hubungan sosial, serta perkembangan emosional dan karakter anak. Menyadari pentingnya upaya pencegahan sejak dini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) menginisiasi dan melaksanakan program penyuluhan anti-bullying bagi anak-anak di Nagari Harau. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kepekaan anak-anak terhadap berbagai bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun nonverbal, serta mengenalkan dampak yang ditimbulkan dan strategi sederhana dalam menghadapi serta mencegah perilaku tersebut. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan interaktif agar mudah dipahami oleh anak-anak, yang didukung dengan media PowerPoint, kuis edukatif, diskusi ringan, serta simulasi situasi sehari-hari yang relevan dengan kehidupan mereka. Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar di wilayah Nagari Harau yang memiliki kerentanan terhadap praktik bullying di lingkungan sekolah maupun pergaulan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta mengenai bullying, di mana sebelum kegiatan hanya sekitar 30% peserta yang memahami materi, kemudian meningkat menjadi 85% setelah program dilaksanakan. Respons positif dari anak-anak, guru, dan masyarakat setempat menegaskan pentingnya program ini sebagai bentuk intervensi sosial yang efektif. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang ramah anak mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: Bullying; Edukasi; KKN; Nagari Harau; Pencegahan Bullying.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan idealnya menjadi ruang yang aman, nyaman, dan mendukung bagi tumbuh kembang anak, baik secara akademik maupun sosial-emosional. Interaksi yang terjadi di dalamnya seharusnya mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama antarindividu. Namun dalam hal ini, masih kerap ditemukan perilaku menyimpang dalam dunia pendidikan, salah satunya bullying. Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan seseorang, terutama di lingkungan sosial dan sekolah (Sugiarto, 2023).

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih kerap terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kawasan perkotaan, tetapi juga dapat ditemukan di lingkungan pedesaan dengan berbagai bentuk dan intensitas. Hingga saat ini, kasus bullying di kalangan pelajar Indonesia dalam dunia pendidikan masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (Asyifah et al., 2024). Keberadaan bullying di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa ruang belajar yang seharusnya aman dan nyaman bagi anak-anak belum sepenuhnya terbebas dari perilaku menyimpang. Tetapi hingga saat ini, kasus bullying di kalangan siswa masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Tindakan bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, kekerasan verbal, maupun kekerasan psikologis. Perilaku tersebut tidak hanya menimbulkan dampak negatif secara langsung bagi korban, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan mental, rasa percaya diri, serta kemampuan sosial anak. Dalam jangka panjang, bullying dapat mengganggu proses belajar, menurunkan motivasi akademik, serta menghambat tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif akibat bullying juga dapat memengaruhi hubungan sosial antar siswa dan menciptakan iklim belajar yang tidak sehat.

Permasalahan bullying menjadi semakin kompleks ketika banyak anak belum mampu mengenali bahwa perilaku yang mereka alami atau saksikan termasuk dalam kategori bullying. Kurangnya pemahaman mengenai tanda-tanda bullying serta minimnya pengetahuan tentang cara menghadapinya menyebabkan anak-anak cenderung diam, takut melapor, atau bahkan menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya edukasi yang terarah dan berkelanjutan, terutama pada usia sekolah dasar, sebagai fase awal pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial anak.

Oleh karena itu, penanaman pemahaman mengenai bahaya bullying, bentuk-bentuknya, serta cara pencegahannya perlu dilakukan sejak usia dini. Edukasi yang diberikan kepada anak-

anak diharapkan dapat membantu mereka mengenali perilaku bullying, menumbuhkan sikap empati, serta membangun keberanian untuk melindungi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, pemahaman yang baik juga dapat mendorong terciptanya lingkungan sosial yang saling menghargai dan mendukung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) turut berperan aktif dalam upaya pencegahan bullying melalui pelaksanaan program penyuluhan edukatif yang ditujukan kepada anak-anak di Nagari Harau. Program ini dirancang sebagai langkah preventif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak terhadap pengertian bullying, berbagai bentuk perilaku bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mencegah terjadinya bullying. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih aman, ramah, dan inklusif bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program penyuluhan bullying ini adalah pendekatan edukatif partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, serta dampak yang ditimbulkannya. Pendekatan edukatif partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga anak-anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penyuluhan. Metode edukatif partisipatif merupakan metode yang dilakukan oleh pendidik dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta interaksi dan partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung (Alisalman, 2022).

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan sekitar lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Harau. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, sikap sosial, serta pemahaman awal mengenai nilai-nilai moral dan etika. Dengan memberikan edukasi sejak dini, diharapkan anak-anak memiliki bekal pengetahuan dan sikap yang tepat dalam menghadapi serta mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain pendekatan edukatif partisipatif, program penyuluhan ini juga menggunakan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media digital berupa PowerPoint interaktif. Menurut Jamaral (1997), metode ceramah merupakan bentuk penyampaian materi berupa penerangan dan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru

atau penyaji di depan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah ini dikembangkan menjadi ceramah interaktif, yaitu dengan menciptakan komunikasi dua arah antara penyaji dan peserta. Dengan adanya interaksi tersebut, peserta tidak hanya bersifat pasif mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan.

Media PowerPoint interaktif yang digunakan dirancang dengan desain visual yang menarik dan ramah anak. Media ini memanfaatkan elemen visual seperti gambar ilustratif, animasi ringan, serta kuis sederhana untuk membantu anak-anak memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan media digital ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian, minat belajar, serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Adapun materi yang disampaikan dalam PowerPoint interaktif meliputi: (1) pengertian bullying, (2) jenis-jenis bullying yang mencakup bullying verbal, fisik, sosial, dan *cyber bullying*, (3) dampak bullying terhadap korban, (4) tanda-tanda anak yang mengalami bullying, (5) cara mencegah dan menghadapi bullying, serta (6) peran orang tua dan guru dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar.

Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang secara dua arah. Mahasiswa tidak hanya menjelaskan materi dengan bantuan media visual, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta menjawab kuis yang telah disiapkan. Selain itu, dilakukan pula simulasi situasi yang sering dialami anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap contoh konkret perilaku bullying serta membantu anak-anak memahami cara mengatasi dan merespons situasi tersebut secara positif dan tepat.

3. HASIL

Pelaksanaan program penyuluhan anti-bullying oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Harau berlangsung dengan lancar dan memperoleh tanggapan yang positif dari para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah dasar yang berasal dari berbagai jorong di Nagari Harau, sehingga mencerminkan keterlibatan anak-anak dari beragam latar belakang sosial dan lingkungan tempat tinggal dalam satu wilayah nagari. Keikutsertaan peserta dari berbagai jorong menunjukkan bahwa isu bullying merupakan permasalahan yang relevan dan dirasakan secara luas oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta sesuai dengan tujuan program yang telah direncanakan. Penyuluhan memberikan pemahaman yang mendasar mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam bullying, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap korban, baik secara psikologis, sosial, maupun emosional. Pemahaman ini menjadi landasan penting bagi peserta dalam mengenali berbagai situasi perundungan yang berpotensi terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan bermain, maupun di lingkungan tempat tinggal.

Selain memberikan pemahaman konseptual, kegiatan penyuluhan juga membekali peserta dengan pengetahuan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghadapi tindakan bullying. Anak-anak diperkenalkan pada pentingnya membangun sikap saling menghargai antar sesama, menumbuhkan empati, serta berani mengatakan tidak terhadap perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Peserta juga diarahkan untuk memahami pentingnya melaporkan kejadian bullying kepada pihak yang dipercaya, seperti guru, orang tua, atau orang dewasa di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kesadaran sosial peserta sejak usia dini.

Hasil evaluasi melalui kuis singkat yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai isu bullying. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, hanya sekitar 30% peserta yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait pengertian bullying dan jenis-jenisnya. Setelah kegiatan edukasi berlangsung, tingkat pemahaman peserta meningkat hingga sekitar 85%. Peserta tidak hanya mampu mengidentifikasi bullying dalam bentuk fisik, verbal, dan sosial, tetapi juga mulai memahami bentuk bullying non-fisik, seperti perundungan melalui ejekan, pengucilan, dan perilaku merendahkan secara tidak langsung.

Selain peningkatan pemahaman secara konseptual, anak-anak juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali tanda-tanda terjadinya bullying di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka. Peserta mampu menjelaskan tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan perilaku bullying, termasuk pentingnya mencari bantuan dan memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berkontribusi dalam membangun kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab bersama di antara peserta.

Secara keseluruhan, seluruh peserta memberikan respons yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dan menyampaikan harapan agar program serupa dapat dilaksanakan

secara rutin dan berkelanjutan. Harapan tersebut mencerminkan kebutuhan akan edukasi yang berkesinambungan guna menciptakan lingkungan sekolah dan rumah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program penyuluhan anti-bullying memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kesiapan anak-anak Nagari Harau dalam menghadapi dan mencegah risiko bullying di lingkungan mereka.

4. DISKUSI

Program penyuluhan anti-bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Harau menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan preventif. Kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, yang diarahkan untuk menjawab permasalahan sosial yang dihadapi secara langsung oleh masyarakat. Melalui penyuluhan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berupaya menanamkan nilai-nilai sosial positif sejak usia dini.

Secara umum, pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak, mulai dari perangkat nagari, pihak sekolah, guru, orang tua, hingga para siswa. Dukungan tersebut mencerminkan adanya kesadaran kolektif bahwa permasalahan bullying merupakan isu yang penting dan memerlukan penanganan bersama. Keterlibatan berbagai pihak ini juga menunjukkan bahwa upaya pencegahan bullying tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan sinergi antara lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Peningkatan pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampak negatif yang ditimbulkannya mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu menjawab kebutuhan peserta dan relevan dengan kondisi yang mereka hadapi.

Metode penyuluhan yang digunakan, seperti penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, kuis, serta simulasi kasus, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif. Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar karena memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman langsung dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode tersebut, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir, merespons, dan merefleksikan perilaku yang termasuk dalam bullying. Keterlibatan guru dan tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan turut memperkuat pesan yang disampaikan, serta meningkatkan kepercayaan dan penerimaan peserta terhadap materi yang diberikan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang perlu menjadi bahan evaluasi. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menjadi tantangan dalam memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Selain itu, adanya perbedaan usia, latar belakang sosial, serta tingkat pemahaman peserta menuntut mahasiswa KKN untuk menyesuaikan strategi komunikasi dan metode penyampaian materi agar dapat diterima secara merata. Belum adanya mekanisme tindak lanjut yang terstruktur dari pihak sekolah juga menjadi kendala dalam menjaga kesinambungan dampak dari program penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Namun demikian, keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan kegiatan serupa dengan cakupan dan dampak yang lebih luas di masa mendatang. Program anti-bullying dapat dikembangkan melalui integrasi materi ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pelaksanaan pelatihan lanjutan bagi guru dan orang tua, serta pembentukan kelompok pendamping atau *peer counselor* di kalangan siswa (Olweus, 2013; Smith & Sharp, 1994). Upaya ini diharapkan dapat menciptakan sistem pencegahan bullying yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya bergantung pada kegiatan penyuluhan yang bersifat temporer, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah dan lingkungan sosial anak (Rigby, 2017).

Secara keseluruhan, program penyuluhan anti-bullying oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Harau merupakan langkah awal yang strategis dalam membangun lingkungan sosial yang aman, inklusif, dan ramah anak. Namun demikian, keberhasilan upaya pencegahan bullying tidak dapat hanya bergantung pada satu program atau satu pihak saja, melainkan membutuhkan kesadaran masyarakat, bukan hanya satu pihak saja, tetapi mulai dari pendidik, orang tua, hingga masyarakat luas, menjadi langkah penting dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah ini (Safaat, 2023).

Keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan pertama bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan komunikasi yang sehat. Menurut Rachmawati (2023) anak yang diasuh dengan kehadiran orang tua yang lengkap dan harmonis juga penting agar dapat berbagi peran dalam mengasuh, sehingga anak menjadi pribadi yang baik dan tidak melakukan perilaku bullying. Di sisi lain, sekolah sebagai ruang utama interaksi sosial anak harus mampu menciptakan iklim belajar yang aman dan tegas terhadap segala bentuk bullying. Normalisasi perilaku perundungan, baik dalam bentuk candaan, ejekan, maupun tindakan diskriminatif, perlu dihindari karena dapat memperkuat budaya kekerasan dan menghambat upaya pencegahan bullying secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan

komitmen dari pihak sekolah untuk menerapkan aturan yang jelas, memberikan pendampingan yang konsisten, serta menindaklanjuti setiap laporan bullying secara serius.

Selain keluarga dan sekolah, dukungan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memastikan implementasi nilai-nilai anti-bullying secara berkelanjutan. Lingkungan sosial yang peduli dan responsif terhadap perilaku bullying akan membantu anak merasa aman untuk berbicara dan mencari bantuan. Dengan adanya keterlibatan dan komitmen bersama dari seluruh lingkungan tersebut, diharapkan program penyuluhan anti-bullying tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan anak-anak di Nagari Harau.

5. KESIMPULAN

Program penyuluhan anti-bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang di Nagari Harau memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap isu bullying. Menurut Rahim & Suyitno (2024) upaya pencegahan dan penanganan bullying membutuhkan pelatihan dan penyuluhan efektif kepada pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Terkait dengan hal ini, pendekatan edukatif dan media pembelajaran digunakan untuk mengenalkan kepada anak-anak bentuk-bentuk bullying, memahami dampaknya, serta mengetahui cara menghadapi dan melaporkan tindakan bullying dengan tepat.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, serta tingginya antusiasme dan partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak dapat menjadi langkah efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara sehat.

Keberhasilan program ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sosial di tingkat akar rumput. Oleh karena itu, tindak lanjut sangat diperlukan supaya adanya program-program berkelanjutan untuk memperkuat upaya pencegahan perundungan di sekolah dasar (Aksa et al., 2025). Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, serta didukung oleh sekolah dan lembaga terkait agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk budaya anti-bullying di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisalman, Muhamad. "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. Number: 1(volume: 6), 2022, pp. 67-30, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>.
- Aksa, F. N., Herinawati, H., Nuribadah, N., Arnita, A., Jamidi, J., & Sulaiman, S. (2025). Penyuluhan dan Pencegahan Tindakan Bullying dalam Upaya Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman di Sekolah Dasar No 13 Kecamatan Syamtalira Aron Aceh Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 38-48.
- Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). Kasus bullying dunia pendidikan di Indonesia dari perspektif media dan pemberitaannya. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 374-383.
- Astuti, Y. D., & Mardiani, R. (2022). *Strategi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar Melalui Program Edukasi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.34871>
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134-151.
- Olweus, D. (2013). School bullying: Development and some important challenges. *Annual review of clinical psychology*, 9(1), 751-780.
- Putri, A. S., & Ramadhan, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Interaktif dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Bahaya Bullying. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(2), 55–64. <https://doi.org/10.26737/jbki.v8i2.2140>
- Rachmawati, D. S., Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Fatimawati, I., Alriyanto, B. K., & Sairozi, A. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying anak di Indonesia: studi cross-sectional. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(2), 91-102.
- Rahim, A., & Suyitno, S. (2024). Program pelatihan upaya anti bullying di sekolah dan lingkungan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 230-236.
- Rigby, K. (2012). Bullying in schools: Addressing desires, not only behaviours. *Educational Psychology Review*, 24(2), 339-348.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan bullying di lingkungan sekolah yang dilakukan para remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97-100.

- Savira, Annisa Ni'ma, et al. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF." *FACTOR M*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 43-57, <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm/article/view/129/107>.
- Sharp, S., Smith, P. K., & Smith, P. (2002). *School bullying: Insights and perspectives*. Routledge.
- Sugiarto, A. J. (2023). Perlindungan Tindak Bullying yang Terjadi di Kalangan Pelajar. *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), 26-31.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Stop Bullying: Kampanye Ciptakan Lingkungan Aman untuk Anak*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/kampanye/stop-bullying>